

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Ditjenbun (2020) kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang menjadi penyumbang devisa terbesar untuk negara dengan jumlah luas lahan keseluruhan mencapai 14,6 juta Ha dan produksinya mencapai 48,7 juta ton. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga merupakan industri padat karya yang mampu menyediakan banyak lowongan pekerjaan. Kini industri kelapa sawit terus mengalami peningkatan produksi dan jumlah luasan lahan perkebunan kelapa sawitpun terus meningkat.

Panen merupakan salah satu kegiatan terpenting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Panen adalah pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Tandan yang sudah dipanen disebut tandan buah segar (TBS). Urutan kegiatan panen sendiri mencakup pemotongan tandan buah matang panen, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ketempat pengumpulan hasil (TPH) dan pengangkutan hasil menuju pabrik. Keberhasilan panen akan sangat mempengaruhi pencapaian target produksi perkebunan oleh sebab itu kegagalan panen juga akan menjadi penyebab utama yang menghambat pencapaian target produksi perkebunan. Keberhasilan panen juga didukung oleh faktor pengorganisasian pekerja serta sistem angkut hasil menuju ke pabrik pengolahan. Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum proses panen untuk mengatasi terjadinya ketidak tepatan proses pelaksanaan panen yaitu proses penghitungan ramalan produksi (BBPP, 2021).

Perkiraan produksi esok hari dapat diketahui dengan menghitung ramalan produksi. Penghitungan ramalan produksi sangat penting untuk dilakukan karena ketepatan penghitungan sangat menentukan dalam bidang efisiensi penentuan kebutuhan tenaga kerja, angkutan dan pekerjaan lainnya. Dalam penghitungan ramalan produksi dilakukan penghitungan taksasi dengan memilih pohon sampel. Pohon sampelpun harus merupakan pohon yang dapat mewakili keadaan suatu areal tersebut. Kegiatan penghitungan perkiraan produksi ini sering juga disebut penghitungan angka kerapatan panen (AKP). Penghitungan angka kerapatan

panen (AKP) sendiri dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan keperluan, baik itu penghitungan tahunan, 6 bulan, 1 bulan, dan bahkan harian (Lubis, 2008).

Penghitungan angka kerapatan panen (AKP) sangat diperlukan untuk mengetahui perkiraan jumlah produksi dan untuk mengatur pengorganisasian kegiatan panen khususnya untuk menentukan kebutuhan pekerja dan angkutan. Untuk penetapan tenaga kerja sendiri harus sesuai dengan kemampuan dan prestasi pekerja tersebut. Selain itu penghitungan angka kerapatan panen (AKP) juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penilaian hasil kerja mandor panen serta seluruh tenaga panen dan tenaga angkut yang berada di lapangan. Perbandingan selisih hasil estimasi dengan realisasi tidak boleh melebihi 5%. Selisih yang melebihi standar ketetapan tersebut yang kemudian akan menjadi bahan evaluasi hasil kerja mandor dan pekerja lapangan pada blok tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tingginya lonjakan selisih yaitu karena pemetaan blok dan pelaksanaan pekerjaan yang belum sesuai dengan instruksi (Setiawan, 2012).

## **1.2 Tujuan**

- 1) Melakukan penghitungan angka kerapatan panen.
- 2) Menghitung kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan angkutan panen.
- 3) Melakukan evaluasi akurasi angka kerapatan panen (AKP) terhadap produksi real.

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung merupakan satu dari 7 (tujuh) Unit yang berada dalam wilayah Distrik Banyuasin (D. BAN) PTPN VII (Persero) diantaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas, dan Unit Cinta Manis. Setiap unit memiliki sistem manajemen yang berbeda namun tetap pada standar operasional yang dimiliki oleh PTPN VII.

Perusahaan Persero PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, merupakan tanah hak *Erfacht Ex. N.V. Maatschappij tot exploitatie der cultuur ondernemingen van emoorman en compagnie*, yang atas dasar undang-undang nasionalisasi No. 86 Tahun 1958 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1959. Tanah hak *erfacht* dimaksud menjadi tanah negara yang selanjutnya dikuasai dan dikelola oleh PTP Nusantara VII (Persero).

PTPN VII Unit Betung mengelola satu jenis komoditi yaitu kelapa sawit seluas 3.185,2 ha dan hasilnya berupa Tandan Buah Segar (TBS). Unit Betung juga memiliki dua pabrik untuk mengelola hasil tanaman kelapa sawit yaitu Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS), dengan mengolah Tandan Buah Segar menjadi *Crude Palm Oil* (CPO), kapasitas pabrik perjam mampu mengolah *crude palm oil* (CPO) sebanyak 40 ton per jam., dan Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *Palm Kernel Oil* (PKO). Produksi Tandan Buah segar (TBS) sendiri mampu mencapai 497.005 ton pada tahun 2020 untuk produksi *Crude Palm Oil* (CPO) sendiri mencapai 95.380 ton dan produksi *Palm Kernel Oil* (PKO) mencapai 20.830 ton. Untuk pangsa pangannya sendiri seluruh produk sawit dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan lokal. Volume penjualan produk kelapa sawit pada tahun 2020 sebanyak 121.765 ton atau sebesar 0,25% dari total produksi minyak mentah kelapa sawit yang mencapai kisaran 48,7 juta ton.

## 2.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung memiliki Visi menjadi unit usaha yang MANTAB (Mandiri, andalan, terdepan, agamis, dan berwawasan lingkungan). Untuk mencapai visi tersebut maka PTPN VII Unit Betung melakukan beberapa tindakan yang efektif sebagai misi. Misi tersebut meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti, karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi terbaru
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.
- d. Membangun tata kelola usaha yang efektif.
- e. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

## 2.3 Lokasi/Letak Geografis

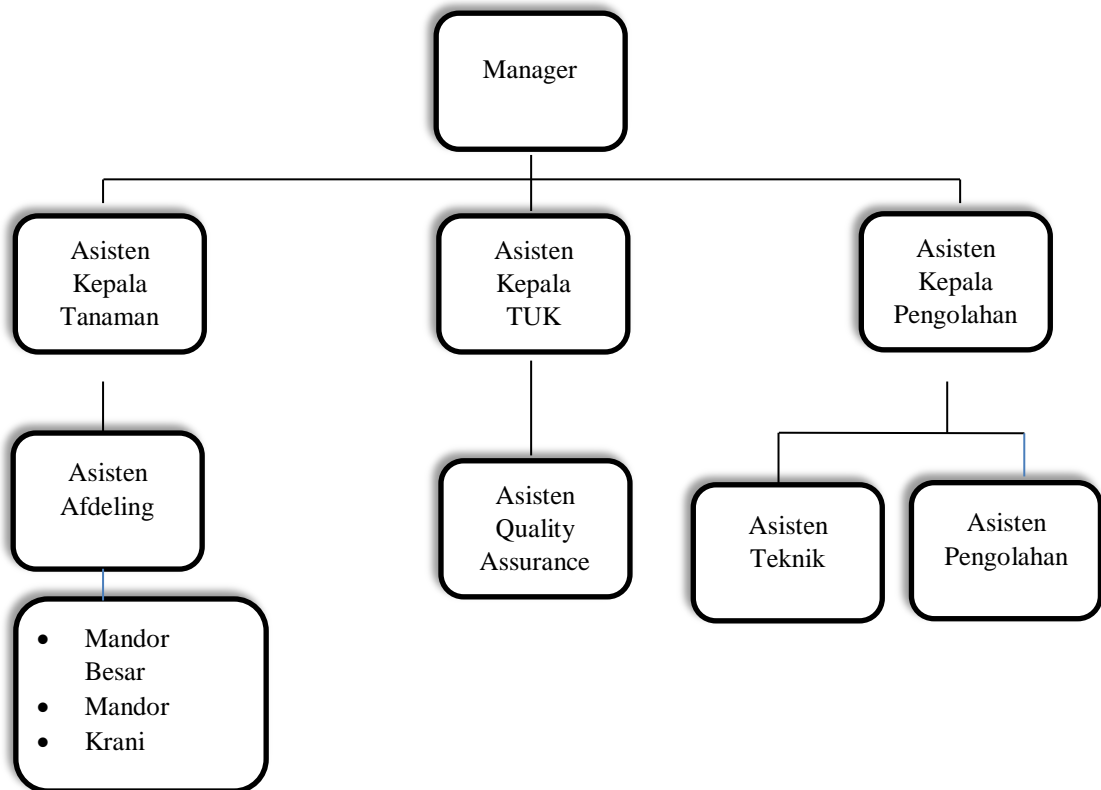
Letak PTPN Unit Betung berada diantara pemukiman warga, untuk posisi kantor, lahan dan pabrik berada di Desa Teluk Kijing III, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, jarak dari kota Palembang  $\pm$  76 km. Lokasi atau letak geografis PTPN VII Unit Betung berada di dua daerah yaitu batas utara yang berada di Desa Bukit, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin dan batas selatan berada di Desa Tanjung Agung Selatan, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin. (PTPN VII, 2019).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung sendiri terbagi menjadi 4 afdeling yang dipimpin oleh seorang Asisten Kepala Tanaman serta 4 orang Asisten Afdeling. Untuk letak pabrik pengolahan sendiri terletak pada afdeling 2. Letak antara masing masing afdeling terpisah dan berjauhan satu sama lain. Gambar 1 menunjukkan peta lokasi PTPN VII Unit Betung yang mencakup beberapa afdeling.



## 2.4 Struktur Organisasi

Berikut ini adalah susunan struktur organisasi dan penjabaran dari tugasnya masing-masing PTPN VII Unit Betung:



Gambar 2. Struktur Organisasi PTPN VII Unit Betung

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, KTU, asisten kepala tanaman, sinder tanaman, mandor lapangan, dan krani afdeling.

- a. Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi.
- b. Asisten Kepala Tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

- c. Asisten Kepala TUK bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, askep AKU dibantu Asisten SDM, dan umum.
- d. Asisten Tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- e. Sinder Umum bertugas membantu asisten sumber daya manusia (SDM) dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).
- f. Kepala Puskesmas Perkebunan (Puskesbun) bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.
- g. Mandor Besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.
- h. Mandor bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun. Mandor terdiri dari mandor panen, mandor pemeliharaan, mandor hama penyakit, dan mandor PMP (Pemeriksa Mutu Panen).
- i. Krani bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.